

PENGEMBANGAN TEKNIK PENILAIAN KARYA SENI SISWA MELALUI OBSERVASI DAN ANALISIS HASIL BELAJAR

Tantia Wahyu Kinanti¹, Hartono², Restu Lanjari³

Institusi/lembaga Penulis ¹Pendidikan Seni, Universitas Negeri Semarang

²Universitas Negeri Semarang, ³Universitas Negeri Semarang

Alamat e-mail : 1tantiawk27@students.unnes.ac.id

2hartono_sukorejo@mail.unnes.ac.id 3restulanjari1961@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

The issue of artwork assessment especially in music education often focus on the final result, ignoring the creative process of students. The background is the need for more authentic and student-centered assessment methods that can create a more meaningful learning experience. The purpose of this study is to develop innovative assessment techniques through observation and analysis of student learning outcomes. The methods used include observing various literature and evaluating final products, which are combined into a more transparent and effective assessment system. The results of the study show that with this approach, there is a significant change in student engagement, where they can explore their potential and learn from their peers' experiences. The recommendations generated include the wider application of this technique in the music education curriculum and the development of a more standardized assessment rubric. Thus, it is hoped that this article will draw readers' attention to the importance of innovation in music education assessment and its impact on student development.

Keywords: Art Education, Observation, Analysis, Creativity

ABSTRAK

Permasalahan dalam penilaian karya seni khususnya dalam pendidikan musik seringkali berfokus pada hasil akhir, mengabaikan proses kreatif siswa. Latar belakangnya adalah kebutuhan akan metode penilaian yang lebih autentik dan berpusat pada siswa yang dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan teknik penilaian yang inovatif melalui observasi dan analisis hasil belajar siswa. Metode yang digunakan meliputi pengamatan berbagai literatur dan evaluasi produk akhir yang dikombinasikan dalam sistem penilaian yang lebih transparan dan efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pendekatan ini terdapat perubahan signifikan di dalam keterlibatan siswa di mana mereka dapat mengeksplorasi potensi diri dan belajar dari pengalaman rekan-rekannya. Rekomendasi yang dihasilkan mencakup penerapan teknik ini secara lebih luas dalam kurikulum pendidikan musik serta pengembangan rubrik penilaian yang lebih terstandarisasi. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat menarik perhatian pembaca mengenai pentingnya inovasi dalam penilaian pendidikan musik dan dampaknya terhadap perkembangan siswa.

Kata Kunci: Pendidikan Musik, Observasi, Analisis Kreativitas

A. Pendahuluan

Penelitian tentang pengembangan metode penilaian karya seni siswa khususnya dalam pendidikan musik sangat penting untuk menguraikan masalah yang relevan dengan pengembangan keterampilan siswa dalam memahami dan menghargai seni. Musik sebagai salah satu bentuk ekspresi seni yang paling kuat dalam Pendidikan memiliki implikasi yang signifikan terhadap perkembangan emosional dan sosial siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan musik dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa (Varadi, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa krusialnya Pendidikan musik dalam kontes pengembangan diri siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengevaluasi metode yang efektif untuk menilai karya seni siswa melalui observasi dan analisis hasil belajar. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengukur kemampuan musik siswa, tetapi juga untuk menemukan dampak pembelajaran tersebut terhadap pengembangan emosional dan keterampilan sosial mereka.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menetapkan standar penilaian yang bermakna dan otentik.

Urgensi penelitian ini terletak pada temuan yang dapat memperkuat argumentasi tentang pentingnya metode penilaian yang holistik dalam konteks pendidikan musik. Penilaian yang berbasis observasi dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemajuan siswa, terutama dalam mengembangkan empati dan pemahaman lintas budaya, dua elemen yang kini semakin dihargai dalam Pendidikan (Yingjie & Noordin, 2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode ini dapat diterapkan secara efektif dalam kelas musik karena pentingnya membuat lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap budaya yang beragam.

Literatur yang sudah ada membuktikan bahwa teknik penilaian yang inovatif dan berbasis pada pengalaman siswa, contohnya yang sudah diungkapkan oleh (Tabuena et al., 2022) bahwa sangat diperlukan untuk memperbaiki proses evaluasi

dalam Pendidikan musik. Selain itu, penelitian yang sudah dilakukan oleh (Zhao & Wong, 2024) melalui kerangka kerja yang memprioritaskan pembelajaran kolaboratif dan teknologi digital maka akan membangun hubungan antara teori dan praktik yang dapat memperkaya pembelajaran musik di tingkat dasar dan menengah.

Studi konseptual ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan utama: (1) Bagaimana konsep penilaian berbasis observasi dan analisis hasil belajar dikembangkan dalam pendidikan musik? (2) Faktor-faktor apa yang memengaruhi keberhasilan implementasi teknik penilaian tersebut? dan (3) Bagaimana relevansi penerapan pendekatan tersebut terhadap kebutuhan pendidikan seni yang inklusif dan adaptif? Melalui analisis kritis terhadap berbagai literatur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan teoritis yang kuat bagi pengembangan teknik penilaian seni yang lebih otentik dan berorientasi pada proses pembelajaran. Temuan kajian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dan

peneliti untuk mengembangkan model penilaian yang kontekstual, reflektif, dan sesuai dengan dinamika pembelajaran musik di era pendidikan abad ke-21.

B. Metode Penelitian

Peneliti memilih metode tinjauan literatur deskriptif analitis karena tujuan utama penelitian ini bukanlah untuk melakukan eksperimen atau mengembangkan produk secara langsung. Sebaliknya, tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan pengembangan teknik untuk menilai karya seni siswa melalui pengamatan dan analisis hasil belajar. Dengan melakukan studi literatur, para peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang perubahan yang terjadi pada tingkat internasional dan nasional dalam metode penilaian pendidikan seni. Mereka juga dapat melihat sejauh mana konsep-konsep ini relevan dengan konteks pendidikan di Indonesia. Penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan literatur dari berbagai sumber akademik yang kredibel termasuk buku-buku ilmiah

terbaru, laporan penelitian terhadulu, dan jurnal ilmiah berkualitas tinggi (terindeks SINTA dan Scopus). Kriteria yang digunakan untuk memilih sumber termasuk relevansi topik dengan penilaian dalam pembelajaran seni, hubungannya dengan teknik observasi dan analisis hasil belajar serta kontribusinya untuk membangun model evaluasi yang luas dan kontekstual.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan analisis isi (content analysis) yang sudah dijabarkan dalam buku Sage Research Methods Content Analysis : An Introduction to Its Methodology milik Klaus Krippendorff (Krippendorff, 2022). Buku tersebut memfokuskan pada proses penafsiran mendalam terhadap makna, pola, dan tema yang ada diberbagai literatur. Analisis dilakukan dengan empat tahapan. Pertama, tahap pengumpulan data yaitu untuk mengumpulkan dan mengidentifikasi seluruh literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Kedua, tahap reduksi data yaitu melakukan seleksi berbagai konsep utama yang sesyau dan berkaitan dengan teknik penilaian karya seni, pernilaian berbasis obeservasi, dan

analisis hasil belajar dalam konteks pendidikan musik. Ketiga, tahap analisis tematik, yaitu mengklasifikasikan hasil kajian berdasarkan berbagai tema yang muncul, seperti: (1) konsep dasar penilaian karya seni dalam pendidikan musik, (2) implementasi penilaian berbasis observasi di kelas seni, (3) peran analisis hasil belajar dalam pembentukan refleksi siswa, dan (4) model integrasi kedua pendekatan tersebut dalam proses pembelajaran. Keepmat tahap sintesis hasil kajian, adalah menggabungkan temuan-temuan dari literatur menjadi suatu kerangka konseptual baru yang menggambarkan model pengembangan teknik penilaian karya seni yang berbasis observasi dan analisis hasil belajar.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan komparatif konseptual dengan membandingkan berbagai model penilaian yang ditemukan dalam literatur dengan menentukan keunggulan, kelemahan, dan kemungkinan aplikasinya dalam konteks pendidikan musik di Indonesia. Setiap ide atau model penilaian yang ditemukan tidak hanya dibahas secara deskriptif tetapi juga

dipelajari secara mendalam sesuai dengan prinsip pembelajaran musik yang berorientasi pada pengalaman, ekspresi emosional, dan kolaborasi sosial. Sehingga, pendekatan studi literatur ini tidak hanya eksploratif tetapi juga reflektif. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk membangun fondasi teoretis yang kuat untuk membangun metode penilaian karya seni yang dapat mencerminkan berbagai pengalaman belajar siswa.

Selain itu, peneliti menggunakan strategi validitas data dengan triangulasi sumber untuk membandingkan hasil dari berbagai referensi yang menggunakan pendekatan metodologis berbeda seperti penelitian kualitatif, studi pengembangan kurikulum, dan analisis pedagogis dalam musik. Tujuannya untuk memastikan bahwa hasil penelitian tetap kredibel. Proses peninjauan silang yang juga dikenal dengan istilah cross-check terhadap ide yang digunakan oleh para ahli pendidikan seni memastikan bahwa isi tetap relevan (Johnson et al., 2024). Sehingga hasil analisis dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan tetap objektif. Hasil

akhir dari tahap analisis ini adalah sebuah pemetaan konseptual yang menjelaskan hubungan antara dua metode penilaian: observasi sebagai teknik penilaian proses dan analisis hasil belajar sebagai penilaian produk. Pemetaan ini juga memberikan saran tentang cara kedua metode ini dapat digabungkan untuk membuat sistem penilaian yang kontekstual, holistik, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran seni musik di era belajar bebas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan tinjauan literatur yang dilakukan, temuan utama studi ini menunjukkan bahwa penilaian karya seni siswa melalui observasi dan analisis hasil belajar secara signifikan berkontribusi pada pengembangan keterampilan musik, pengalaman emosional, dan interaksi sosial mereka. Melalui observasi, guru dapat mengevaluasi secara komprehensif proses belajar, termasuk partisipasi aktif siswa, kreativitas, dan keterampilan kolaborasi. Sementara itu, analisis hasil belajar berfokus pada penilaian kualitas produk musik serta refleksi siswa terhadap pengalaman belajar mereka sendiri. Dengan mengintegrasikan kedua

teknik penilaian ini, proses evaluasi menjadi lebih holistik dan autentik, karena tidak hanya mengukur hasil akhir tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang perjalanan belajar siswa secara keseluruhan. Terdapat beberapa poin diantaranya:

1. Tren dan Paradigma Penilaian Karya Seni dalam Pendidikan Musik

Kajian literatur terbaru menunjukkan pergeseran paradigma dalam penilaian karya seni dari pendekatan konvensional yang berpusat pada produk akhir menuju pendekatan autentik yang berpusat pada proses belajar siswa. Dalam pendidikan musik, pergeseran ini menempatkan penilaian bukan hanya sebagai alat untuk mengukur kemampuan teknis, tetapi juga sebagai alat untuk membangun karakter, refleksi diri, dan ekspresi emosional siswa. Dibandingkan dengan ujian praktik atau tes tertulis, penilaian berbasis observasi lebih mampu mengidentifikasi sikap dan kemajuan keterampilan siswa. Ini disebabkan oleh fakta bahwa observasi memungkinkan guru untuk melihat secara langsung proses

pembelajaran, seperti interaksi siswa dengan rekan sekelompoknya, kemampuan memecahkan masalah dalam kegiatan ansambel, dan tingkat kreativitas siswa saat menginterpretasikan musik. Jadi, paradigma baru penilaian musik menuntut guru untuk menjadi pengamat aktif dan fasilitator. Mereka perlu menemukan potensi dan dinamika pembelajaran setiap siswa (Magraner et al., 2021)

Pergeseran paradigma penilaian karya seni dalam konteks pendidikan musik menunjukkan kecenderungan yang semakin berfokus pada proses belajar siswa serta penilaian autentik, dibandingkan dengan pendekatan tradisional yang lebih menekankan pada produk akhir. Hal ini sejalan dengan pandangan (Purhanudin et al., 2023). yang menyatakan bahwa praktik penilaian musikan yang baik harus melibatkan pengalaman langsung siswa dalam menciptakan dan menafsirkan musik, tidak hanya terfokus pada evaluasi hasil performa akhir. Dengan pendekatan ini, penilaian tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur kemampuan teknis siswa, tetapi juga sebagai sarana untuk pembentukan karakter, refleksi diri, dan ekspresi emosional.

Keterlibatan siswa dalam aktivitas musik meningkatkan aspek nonkognitif seperti kepercayaan diri, empati, dan kesadaran sosial yang tidak dapat diukur secara efektif melalui metode penilaian konvensional (Afifah et al., 2023). Dengan demikian, penilaian ini mendorong guru untuk berperan sebagai pengamat aktif dan fasilitator, yang dapat mengidentifikasi potensi unik dan dinamika pembelajaran dari setiap individu siswa, sesuai dengan tuntutan paradigma baru dalam penilaian musik. Dengan perkembangan paradigma penilaian yang lebih inklusif dan komprehensif ini, pendidikan musik dapat diharapkan tidak hanya menghasilkan pelajar yang teknis terampil, tetapi juga individu yang memiliki karakter dan kemampuan sosial yang baik, serta bisa mengekspresikan diri mereka secara efektif lewat musik.

2. Teknik Observasi sebagai Dasar Penilaian Autentik

Teknik observasi memiliki peran penting dalam menilai karya seni yang benar-benar holistik. Observasi dalam pembelajaran musik memungkinkan guru untuk menilai secara bersamaan aspek psikomotorik, afektif, dan sosial

siswa. Observasi memungkinkan guru mencatat secara rinci bagaimana siswa berpartisipasi dalam kegiatan musik, berkomunikasi dengan rekan sekelompok, dan mengungkapkan emosi mereka melalui penampilan musik. Penilaian dapat dilakukan secara lebih konsisten dan objektif dengan menggunakan lembar observasi dan rubrik yang terorganisir (Tabuena et al., 2022).

Selain itu penelitian telah menunjukkan bahwa observasi menjadi efektif ketika dikombinasikan dengan rubrik yang menguraikan standar yang jelas untuk kinerja. Rubrik membantu guru menghindari penilaian yang tidak objektif dan memberi panduan kepada siswa tentang hal-hal yang harus dikembangkan. Terdapat penelitian yang mengusulkan bahwa rubrik observasi idealnya harus mencakup elemen teknis (intonasi, ritme, harmoni), elemen ekspresif (emosi dan interpretasi), dan dimensi sosial (kerja sama dan tanggung jawab). Instrumen ini memungkinkan guru untuk menilai kedua hasil karya musik dan dinamika proses belajar yang mendasarinya. Selain itu, observasi memberi guru kesempatan untuk

memberikan umpan balik langsung yang bersifat formatif, sehingga penilaian menjadi bagian dari proses pembelajaran (Johnson et al., 2024)

Teknik observasi sebagai dasar penilaian autentik memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks pendidikan, terutama dalam penilaian karya seni. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa observasi berperan penting dalam mengevaluasi keterampilan siswa di bidang musik dengan menilai aspek psikomotorik, afektif, dan sosial secara simultan. Terdapat penelitian yang membuktikan bahwa teknik observasi memberikan kesempatan bagi guru untuk mencatat detail partisipasi siswa dalam praktik musik serta interaksi sosial yang terjadi selama proses belajar (Zatalini, 2023). Penggunaan lembar observasi dan rubrik yang terstruktur meningkatkan objektivitas dan konsistensi dalam penilaian, memungkinkan guru untuk menciptakan penilaian yang lebih holistik dan akurat.

Hal ini mengindikasikan bahwa penilaian tidak hanya terfokus pada hasil karya, tetapi juga pada dinamika proses pembelajaran, yang mencakup kerja sama antar siswa dan

pengembangan emosi dalam ekspresi musikal. Lebih lanjut, observasi memungkinkan guru memberikan umpan balik yang bersifat formatif, menjadikan penilaian sebagai bagian integral dari proses pembelajaran itu sendiri. Dalam konteks pendidikan yang lebih luas, seperti pada kurikulum merdeka, observasi juga berfungsi sebagai alat untuk penilaian autentik yang menyeluruh. Implementasi penilaian autentik di berbagai konteks pendidikan menunjukkan bahwa observasi dan penggunaan rubrik bisa efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan gambaran menyeluruh tentang kemajuan siswa selama proses belajar. Dengan demikian, teknik observasi diintegrasikan dengan rubrik yang jelas dapat memfasilitasi penilaian autentik yang lebih efektif, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran mereka.

3. Analisis Hasil Belajar sebagai Instrumen Refleksi dan Evaluasi

Metode analisis hasil belajar merupakan metode selain observasi yang juga memainkan peran penting dalam sistem penilaian pendidikan

musik kontemporer. Analisis hasil belajar berfungsi sebagai instrumen refleksi dan evaluasi yang krusial dalam konteks pembelajaran musik kontemporer. Teknik ini tidak hanya mencakup pengamatan langsung, tetapi juga melibatkan analisis mendalam terhadap karya musik yang dihasilkan siswa, baik dalam bentuk rekaman, partitur, maupun portofolio digital. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Zhao & Wong (2024) yang menekankan pentingnya penilaian berbasis portofolio dalam pembelajaran musik. Penilaian tersebut menawarkan bukti konkret mengenai perkembangan keterampilan dan kreativitas siswa melalui studi karya mereka.

Selain itu, analisis hasil belajar tidak hanya terbatas pada evaluasi, tetapi juga berperan penting sebagai sarana refleksi bagi siswa. Namun, referensi yang mendukung pernyataan ini tidak ditemukan dalam referensi yang ada. Kami perlu mengeluarkan kutipan yang tidak dapat didukung. Proses refleksi terhadap karya siswa dapat membantu siswa memperoleh pemahaman mendalam mengenai kelebihan dan kelemahan diri,

sekaligus mengidentifikasi langkah-langkah perbaikan untuk pengembangan kualitas musikal di masa depan. Proses ini mendorong kesadaran metakognitif, sebuah kemampuan yang esensial dalam pendidikan seni abad ke-21, di mana siswa tidak hanya belajar, tetapi juga berpikir secara kritis tentang cara mereka belajar.

Praktik pembelajaran musik di sekolah, analisis hasil belajar dapat diimplementasikan dengan menggabungkan data dari observasi dengan dokumentasi karya siswa. Dengan demikian, guru dapat melakukan penilaian tidak hanya berdasarkan penampilan singkat, tetapi juga pada perkembangan berkelanjutan (continuous assessment) siswa. Pendekatan ini mendukung penciptaan sistem penilaian yang terfokus pada pembelajaran berkelanjutan dan pertumbuhan pribadi (Masluhah & Afifah, 2022). Keberadaan metode ini membantu dalam memastikan bahwa proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada perjalanan dan perkembangan setiap individu dalam mempelajari musik.

4. Integrasi Teknik Observasi dan Analisis Hasil Belajar

Menggabungkan teknik observasi dan analisis hasil belajar dapat menghasilkan model penilaian yang lebih menyeluruh dan adil. Observasi digunakan untuk menilai proses pembelajaran secara langsung, sedangkan analisis hasil belajar memberikan evaluasi menyeluruh terhadap karya siswa. Kombinasi keduanya dapat membentuk sistem penilaian yang tidak hanya menilai apa yang siswa lakukan tetapi juga bagaimana karya mereka diproses. Penggabungan teknik observasi dan analisis hasil belajar menjadi sebuah pendekatan yang sangat komprehensif dalam proses penilaian pendidikan. Dengan menerapkan observasi, guru dapat melakukan penilaian langsung terhadap dinamika dan proses pembelajaran yang berlangsung. Tidak hanya itu, analisis hasil belajar berfokus pada evaluasi terhadap produk akhir yang dihasilkan siswa. Keduanya bersama-sama menciptakan suatu sistem penilaian yang tidak hanya memperhatikan output, tetapi juga proses kreatif yang melatarbelakangi terciptanya karya

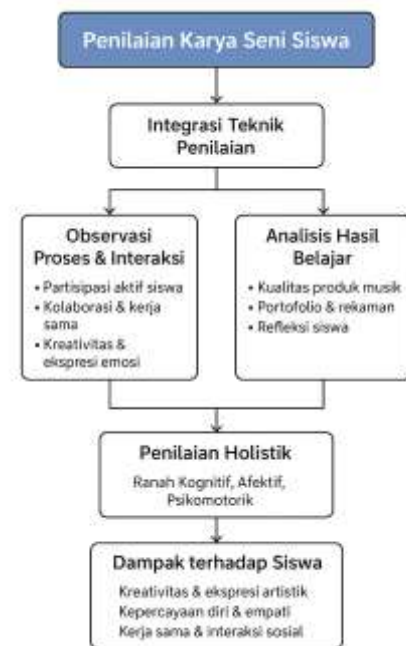
tersebut (Simanjuntak & Ardipal, 2023).

Menggabungkan observasi dan analisis hasil belajar memberi dampak untuk guru dapat mengevaluasi keseimbangan antara ketiga domain tersebut dan menemukan elemen yang perlu ditingkatkan. Selain itu, model integratif ini dapat mendorong kolaborasi antara guru dan siswa selama proses penilaian melalui kegiatan penilaian diri sendiri dan teman-teman yang didasarkan pada rubrik yang sama. Metode integratif ini sejalan dengan gagasan belajar bebas, di mana evaluasi digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan sosial-emosional siswa dan membebaskan potensi kreatif mereka (Ramafisela, 2024).

Lebih jauh lagi model penilaian integratif ini sejalan dengan prinsip Merdeka Belajar yang memposisikan penilaian tidak sekadar sebagai alat ukur melainkan pula sebagai sarana untuk mendorong potensi kreatif siswa dan memperkuat kompetensi sosial-emosional mereka. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa penilaian yang berbasis observasi dan analisis hasil belajar berfungsi ganda yaitu sebagai alat

evaluasi objektif bagi pengajar dan alat refleksi bagi siswa untuk kemajuan belajar mereka.

Akhirnya, integrasi teknik observasi dan analisis hasil belajar tidak hanya menjadikan penilaian lebih transparan dan adil, tetapi juga lebih efektif dalam membantu siswa memahami dan meningkatkan kualitas hasil kerja mereka. Dengan pendekatan ini, diharapkan akan tercipta lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan inovatif, selaras dengan kebutuhan pendidikan kontemporer (Marliani et al., 2021). Oleh karena itu, penilaian karya seni yang didasarkan pada observasi dan analisis hasil belajar memiliki dua manfaat. Ini dapat membantu guru menilai secara objektif dan membantu siswa berpikir konstruktif.



*Gambar 1. Sistem Penilaian
Karya Seni Siswa
(Dokumen Pribadi, 2025)*

5. Implikasi terhadap Pendidikan Musik di Sekolah

Implikasi yang dihasilkan dari penerapan teknik penilaian holistik dalam pendidikan musik di sekolah sangat signifikan dan multifaset. Penilaian ini mendorong keterlibatan aktif siswa, karena mereka memiliki pemahaman yang lebih jelas tentang indikator keberhasilan yang diharapkan sejak awal proses pembelajaran. Hal ini konsisten dengan pendekatan yang menekankan bahwa keterlibatan dan motivasi siswa dapat meningkat secara substansial melalui

pemahaman yang baik mengenai kriteria keberhasilan mereka di dalam proses belajar (Jiakai, 2024). Peran guru pun berevolusi menjadi fasilitator dan pembimbing artistik, yang penting dalam konteks pembelajaran musik.

Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan instrumen penilaian nasional yang mencerminkan karakteristik pembelajaran seni di Indonesia, mendukung pemikiran bahwa pendekatan berkelanjutan dan berbasis observasi dapat memberikan umpan balik yang lebih konstruktif. Integrasi teknologi digital dalam penilaian musik juga menjadi tren yang tidak dapat diabaikan. Penggunaan platform portofolio daring dan teknik seperti dokumentasi video menawarkan metode yang lebih efisien untuk melacak perkembangan siswa. Ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran musik, serta memberikan alat bagi siswa untuk merefleksikan perkembangan mereka sendiri dan belajar dari pengalaman satu sama lain (Asare et al., 2023). Pendekatan ini mendukung

transformasi digital yang mendalam dalam pendidikan seni, yang berkontribusi pada pembangunan kreativitas dan refleksi diri yang lebih baik di kalangan siswa.

Secara keseluruhan, pengembangan teknik penilaian yang berfokus pada observasi dan analisis hasil belajar nampaknya sangat relevan dan aplikatif dalam pendidikan musik modern. Penilaian tidak lagi dipandang sebagai akhir dari proses pembelajaran, melainkan sebagai bagian integral dari pengalaman belajar yang mendorong pertumbuhan artistik, emosional, dan sosial siswa. Dengan mempertimbangkan semua komponen ini, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa penerapan teknik penilaian yang holistik adalah langkah penting dalam mendukung perkembangan pendidikan musik di sekolah-sekolah.

Pembahasan

Berdasarkan diagram model penilaian karya seni siswa melalui integrasi observasi dan analisis hasil belajar, dapat dijelaskan bahwa proses penilaian dalam pendidikan musik bersifat holistik, menyeluruh, dan berfokus pada pembentukan

kompetensi utuh siswa. Penilaian karya seni siswa adalah titik awal pengamatan proses pembelajaran musik. Dengan demikian, dua teknik utama penilaian observasi proses dan interaksi dan analisis hasil belajar dapat digabungkan.

Adanya observasi proses dan interaksi, guru dapat melihat bagaimana siswa terlibat dalam kegiatan musik, berkolaborasi, menafsirkan karya, dan mengekspresikan emosi mereka. Di sisi lain, analisis hasil belajar berfokus pada evaluasi produk akhir, seperti penampilan, rekaman, atau portofolio karya musik siswa, yang menunjukkan seberapa jauh tujuan pembelajaran telah dicapai. Dalam kedua metode ini, observasi memperkuat aspek proses dan afektif, sedangkan analisis hasil belajar meningkatkan aspek kognitif dan psikomotorik.

Proses keterpaduan itu berimplikasi pada penerapan penilaian secara holistik yang mencakup tiga domain utama: kognitif (pemahaman teori dan struktur musik), afektif (penghayatan dan ekspresi emosional), dan psikomotorik (keterampilan teknis dalam bermain musik). Model

penilaian ini berkontribusi pada penguatan dimensi kemanusiaan dalam pendidikan musik, karena hasil akhirnya akan mencakup peningkatan keterampilan teknis selain peningkatan kreativitas, ekspresi artistik, kepercayaan diri, dan peningkatan kepercayaan diri.

Oleh karena itu, model integratif ini tidak hanya meningkatkan metode evaluasi pembelajaran musik, tetapi juga menekankan peran penilaian sebagai alat untuk membangun karakter dan refleksi diri siswa. Metode ini sesuai dengan paradigma belajar bebas, yang menganggap penilaian sebagai bagian penting dari proses pembelajaran yang menumbuhkan potensi artistik dan sosial-emosi siswa secara seimbang daripada hanya sebagai alat untuk mengukur hasil.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar melakukan eksperimen lapangan atau uji empiris untuk mengetahui seberapa efektif menggunakan metode penilaian berbasis observasi dan analisis hasil belajar secara langsung. Penelitian lanjutan juga dapat melihat bagaimana penggabungan portofolio digital, penilaian diri sendiri, dan

penilaian rekan dalam pembelajaran musik, dan bagaimana hal itu berdampak pada keterampilan teknis, kreativitas, pengalaman emosional, dan interaksi sosial siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode penilaian karya seni siswa melalui observasi dan analisis hasil belajar mereka adalah pendekatan yang efektif dan relevan untuk pendidikan musik modern. Penilaian berbasis observasi memungkinkan pendidik untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kemampuan musikal, proses kreatif, dan perkembangan emosional dan sosial siswa. Selain itu, analisis hasil belajar memungkinkan pendidik untuk mengetahui lebih banyak tentang kemampuan musikal siswa.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa menggunakan pendekatan penilaian yang holistik dan kontekstual dapat meningkatkan pembelajaran musik karena membantu siswa bekerja sama dan menghargai keberagaman budaya di kelas. Oleh karena itu, menggabungkan observasi dan analisis hasil belajar bukan hanya

membantu mengukur prestasi siswa, tetapi juga memberi guru dan siswa kesempatan untuk berpikir tentang cara memperbaiki strategi pembelajaran mereka.

Penelitian ini menegaskan bahwa reformasi sistem penilaian dalam pendidikan seni sangat penting agar lebih sesuai dengan kebutuhan unik siswa dan sesuai dengan perkembangan kurikulum yang dinamis. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk menguji model penilaian ini secara empiris di berbagai jenjang pendidikan untuk meningkatkan kredibilitas dan kredibilitas penelitian ini. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai landasan teoretis untuk pembuatan instrumen penilaian yang lebih objektif, asli, dan berfokus pada pengembangan potensi kreatif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, F. N., Rahayuningtyas, W., & Hartono, H. (2023). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Ansambel Musik Dengan Model Project Based Learning (PjBL). *Jolla Journal of Language Literature and Arts*, 3(7), 1081–1092.
<https://doi.org/10.17977/um064v3i72023p1081-1092>

- Asare, S., Twum, E. O., & Amoah, J. (2023). Teaching for the Digital Stage: Preparing Future Music Educators for the ICT-driven Classroom at Colleges of Education. *International Journal for Multidisciplinary Research*, 5(5).
<https://doi.org/10.36948/ijfmr.2023.v05i05.7291>
- Jiakai, C. (2024). Enhancing Student Engagement and Learning Outcomes through Interactive Approaches in College Vocal Music Instruction Cao Jiakai. *Pacific International Journal*, 7(1), 131–136.
<https://doi.org/10.55014/pij.v7i1.535>
- Johnson, D. C., Harney, K., Languell-Pudelka, A. B., & Kanzler, C. (2024). Fostering Literacy Skills Through Authentic Integration in K-8 Music Classrooms. *Journal of General Music Education*, 38(1), 28–33.
<https://doi.org/10.1177/27527646241265674>
- Krippendorff, K. (2022). *Sage Research Methods Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*.
- Magraner, J. S. B., Valero, G. B., Marín-Liébana, P., & Moret-Tatay, C. (2021). Effects of the Educational Use of Music on 3-To 12-Year-Old Children's Emotional Development: A Systematic Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(7), 3668.
<https://doi.org/10.3390/ijerph18073668>
- Marliani, T., Hamdu, G., & Pranata, O. H. (2021). Pengembangan LKS Pembelajaran STEM Untuk Mencapai Keterampilan 4C Dengan Media Electrical Tandem Roller Di Sekolah Dasar. *Pedadidaktika*, 8(2), 276–291.
<https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i2.35334>
- Masluhah, M., & Afifah, K. R. (2022). Electronic Portofolio Sebagai Instrumen Penilaian Pembelajaran Siswa Di Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1883–1896.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2236>
- Purhanudin, M. S. V, Harwanto, D. C., & Rasimin, R. (2023). Revolusi Dalam Pendidikan Musik: Menganalisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Belajar. *Tonika Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 6(2), 118–129.
<https://doi.org/10.37368/tonika.v6i2.569>
- Ramafisela, L. (2024). Model Direct Instruction Learning Berbasis Metode Drill Dalam Pembelajaran Teori Musik. *Grenek Music Journal*, 13(1), 133.
<https://doi.org/10.24114/grenek.v13i1.55742>
- Simanjuntak, S. M., & Ardipal. (2023). Pembelajaran Ansambel Di Kelas VII F SMP Negeri 30 Padang. *Em*, 1(2), 181–191.
<https://doi.org/10.24036/em.v1i2.41>
- Tabuena, A. C., Morales, G. S., & Perez, M. L. A. C. (2022). Music Assessment Techniques for Evaluating the Students' Musical Learning and Performance in the Philippine K-12 Basic Education

Curriculum. *Harmonia Journal of Arts Research and Education*, 21(2), 192–203.
<https://doi.org/10.15294/harmonia.v21i2.32872>

Varadi, J. (2022). A Review of the Literature on the Relationship of Music Education to the Development of Socio-Emotional Learning. *Sage Open*, 12(1).
<https://doi.org/10.1177/21582440211068501>

Yingjie, F., & Noordin, Z. M. (2024). Conceptual Framework: Fostering Multicultural Music Education Innovation at Anyang Normal University in China. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 13(1).
<https://doi.org/10.6007/ijarped/v13-i1/20979>

Zatalini, A. (2023). Implementasi Penilaian Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Sosiologi Di SMAS Santun Untan Pontianak Pontianak. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 9(2), 148–154.
<https://doi.org/10.37567/jie.v9i2.2545>

Zhao, X., & Wong, H. y. C. (2024). A Literature Review of Cooperative Learning in Music Education. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 13(3).
<https://doi.org/10.6007/ijarped/v13-i3/22272>